

**Analisis Alur Distribusi Hasil Tangkapan Nelayan Menggunakan Perahu Bagan
di Pelabuhan Perikanan Karangantu
(Analysis of Fishermen's Catch Distribution Channels Using Perahu Bagan
at the Karangantu Fisheries Port)**

**Ira Nirmala, Maskur Faris Ardani, Muhammad Alfalah , Narantaka,
Siti Annisafa Oceania***

Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Dr. Setiabudi No.229, Isola, Kec. Sukasari,
Kota Bandung, Jawa Barat 40154, Indonesia
e-mail: annisafaoceania@gmail.com

ABSTRACT

The economy in coastal areas is highly dependent on the fisheries sector as the main contributor to economic growth and income of coastal communities. Karangantu is one of the kuwe fish producing areas. This is where the important role of distribution of fish catch management is to be able to improve the economic quality of coastal communities. The method used in qualitative descriptive method research with primary and secondary data collection. The results of this study show that the distribution of kuwe fish involves several stakeholders such as fishermen, frozen food factories, restaurants, small traders, and consumers. In addition, the price of kuwe fish is also influenced by the fishing season, the quantity of catch, and the quality of fish.

Keywords: Economic Growth, Fish Distribution, Kuwe Fish

ABSTRAK

Ekonomi di wilayah pesisir sangat bergantung pada sektor perikanan sebagai penyumbang utama pertumbuhan ekonomi dan pendapatan masyarakat pesisir. Karangantu merupakan salah satu daerah penghasil ikan kuwe. Disinilah pentingnya peran distribusi pengelolaan hasil tangkapan ikan untuk bisa meningkatkan mutu ekonomi masyarakat pesisir pantai. Metode yang digunakan dalam penelitian metode deskriptif kualitatif dengan pengambilan data secara primer maupun sekunder. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa distribusi ikan kuwe melibatkan beberapa pemangku kepentingan seperti nelayan, pabrik frozen food, restoran, pedagang kecil, dan juga konsumen. Selain itu, harga ikan kuwe juga di pengaruhi oleh musim penangkapan, kuantitasi hasil penangkapan, dan kualitas ikan.

Kata Kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Distribusi Ikan, Ikan Kuwe

PENDAHULUAN

Ekonomi wilayah pesisir sangat bergantung pada sektor perikanan sebagai penyumbang utama pertumbuhan ekonomi dan pendapatan masyarakat pesisir. Selain itu, sektor ini dianggap sebagai aset penting bagi negara. Oleh karena itu, pentingnya sumber daya alam yang tersedia di wilayah ini dan keseimbangannya sangat krusial untuk kelangsungan pembangunan ekonomi. Sebagaimana yang disampaikan oleh Maulani, S. F dkk.(2022): “menjaga laut Indonesia agar tetap lestari bukan hanya untuk saat ini namun untuk generasi selanjutnya menjadi tanggung jawab bersama baik itu pemerintah, pihak swasta yang melakukan kegiatan bisnisdi laut ataupun menggunakan sumber daya laut”. Sehingga pengelolaan yang baik dari seluruh pemangku kepentingan, termasuk masyarakat dan pemerintah, akan menjadi kunci dalam menjaga sumber daya alam yang kaya ini.

Hasil tangkapan di Pantai Karangantu yang diterima di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Pantai Karangantu didominasi oleh ikan-ikan pelagis kecil yang hidup di lapisan atas air, seperti ikan selar, tembang, teri, pepetek, dan kembung. Ikan-ikan pelagis kecil ini cenderung hidup dalam kelompok, baik dengan spesiesnya sendiri maupun dengan spesies ikan lainnya. Mereka memiliki kecenderungan untuk bergerombol berdasarkan ukurannya. Ikan-ikan pelagis kecil ini juga memiliki kecenderungan positif terhadap cahaya (fototaksis positif) dan tertarik pada benda-benda yang terapung. Keberadaan ikan-ikan pelagis kecil ini juga terkait dengan pola makan mereka yang biasanya terjadi pada saat matahari terbit dan matahari terbenam. Mereka termasuk dalam kelompok pemakan plankton, baik plankton tumbuhan maupun plankton hewan. Sebagai bagian penting dari ekosistem laut, ikan-ikan pelagis kecil ini memiliki biomassa yang signifikan pada tingkat menengah dalam jaring makanan, sehingga memainkan peran penting dalam menghubungkan tingkatan trofik atas dan bawah dalam struktur trofik (Triyono 2021).

Selama beberapa dekade terakhir, industri penangkapan ikan telah mengalami perkembangan pesat, dan salah satu teknologi yang dianggap sukses adalah penggunaan alat bantu cahaya. Riset sebelumnya (Fatma U, 2022) telah membuktikan bahwa perkembangan teknologi dalam bidang kelistrikan ternyata dapat dimanfaatkan dalam efektivitas penangkapan ikan, terutama melalui pemanfaatan cahaya untuk menarik ikan

ke area penangkapan. Bagan, yang termasuk dalam kategori lift net atau jaring angkat, memanfaatkan cahaya sebagai alat atraktor. Sebagaimana dijelaskan oleh (Josat Ilyazuth Zalzati, 2019) Ikan yang memiliki sifat berfototaksis positif akan mengumpulkan diri di sekitar cahaya lampu, sehingga mempermudah para nelayan dalam melakukan proses penangkapan.

Namun, pengelolaan distribusi hasil tangkapan ikan tidak hanya terkait dengan teknologi penangkapan, tetapi juga mencakup efisiensi dalam mengantarkan produk ke konsumen akhir sambil menjaga kualitasnya. Dalam konteks saluran distribusi, aspek-aspek seperti aliran produk, informasi, dan keuangan harus diperhatikan untuk memastikan kelancaran distribusi produk perikanan hingga ke tangan konsumen akhir.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis saluran distribusi hasil tangkapan nelayan dengan menggunakan bagan perahu di Pelabuhan Perikanan Nusantara Karangantu, Kec. Kasemen, Kota Serang, Banten. Penelitian ini tidak hanya akan mengidentifikasi pemangku kepentingan yang terlibat dalam saluran distribusi, tetapi juga akan mengkaji sistem pengoperasian bagan perahu di lokasi ini. Selain itu, penelitian ini akan memberikan wawasan tambahan mengenai upaya yang telah dilakukan untuk menjaga keberlanjutan sumber daya perikanan di daerah tersebut, yang merupakan bagian penting dari peran Pelabuhan Perikanan Nusantara Karangantu dalam pengembangan ekonomi pesisir.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus, yang merupakan pendekatan penelitian untuk memahami dan menganalisis fenomena tertentu pada objek yang spesifik dan terbatas. Dalam konteks penelitian ini, fokus studi kasus adalah saluran distribusi produk perikanan hasil tangkapan dengan penggunaan bagan perahu di Pelabuhan Perikanan Nusantara Karangantu, Kec. Kasemen, Kota Serang, Banten. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan tujuan untuk mengungkapkan fakta-fakta melalui penggambaran atau penguraian situasi serta kondisi objek penelitian saat ini yang berlandaskan pada fakta empiris yang ada (Ismiyarto 2019).

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi kuesioner, lembar observasi, dan dokumen terkait saluran distribusi perikanan. Alat yang digunakan antara lain peta

lokasi, kamera untuk dokumentasi, dan alat tulis.

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Oktober 2023 di Pelabuhan Perikanan Nusantara Karangantu, Kec. Kasemen, Kota Serang, Banten, Indonesia yang berada pada 06° 02' LS - 106° 09' BT.

Metode Pengumpulan Data

Data primer akan diperoleh melalui kuesioner yang akan didistribusikan kepada responden, yang terdiri dari pemilik bagan perahu, petibo, dan pembeli dengan sampel sebanyak 5 pemilik bagan perahu, 5 petibo, dan 3 pembeli dari berbagai asal. Bahan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi kuesioner, lembar observasi, dan dokumen terkait saluran distribusi perikanan. Alat yang digunakan antara lain peta lokasi, kamera untuk dokumentasi, dan alat tulis. Data tambahan akan diperoleh dari Kantor Pelabuhan Perikanan Nusantara Karangantu.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Data yang diacu dalam metode deskriptif kualitatif adalah data yang bersifat verbal, bukan berupa angka, dan diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data seperti wawancara, analisis dokumen, diskusi terfokus, dan observasi. Selain itu, cara lain untuk mendapatkan data kualitatif adalah dengan menghasilkan gambar melalui proses pemotretan atau merekam video (Jayus Efendi, 2022). Dalam penelitian ini, terdapat empat langkah dalam teknik analisis data yang diterapkan:

1. Pengumpulan Data (*data collecting*)

Tahap pertama dalam analisis data adalah pengumpulan data. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan berbagai pihak terkait dan studi dokumentasi.

2. Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data merupakan proses penyederhanaan dan transformasi data awal yang diperoleh dari berbagai catatan lapangan. Proses ini dimulai sejak tahap pengumpulan data dengan pembuatan ringkasan, pengodean, identifikasi tema, pembentukan kelompok data, pembuatan catatan memo, dan penyisihan data yang tidak relevan.

3. Display Data

Tahap ketiga adalah penyajian data. Data kualitatif disajikan dalam bentuk narasi teks yang informatif. Selain itu, data juga dapat disajikan dalam bentuk matriks, diagram,

tabel, dan bagan untuk memberikan gambaran yang jelas.

4. Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan (*conclusion drawing and verification*)

Langkah terakhir dalam analisis data adalah verifikasi dan penegasan kesimpulan. Ini melibatkan interpretasi data untuk menemukan makna yang terkandung dalam data yang telah disajikan. Kesimpulan yang diambil melalui proses ini akan menjadi dasar untuk mengambil tindakan lebih lanjut.

Metode analisis data ini digunakan dalam menggali wawasan mendalam mengenai saluran distribusi hasil tangkapan nelayan dengan menggunakan bagan perahu Pelabuhan Perikanan Nusantara Karangantu, Kec. Kasemen, Kota Serang, Banten dan memberikan dasar ilmiah yang kuat untuk pengembangan lebih lanjut dalam pengelolaan sumber daya perikanan di wilayah tersebut.

Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah proportional purposive sampling, sesuai dengan metode yang dikemukakan oleh (Deri Firmansyah, 2022). Pendekatan ini dipilih untuk memastikan bahwa sampel yang diambil secara proporsional mencerminkan berbagai pemangku kepentingan dalam saluran distribusi produk perikanan menggunakan bagan perahu di Pelabuhan Perikanan Nusantara Karangantu. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa penelitian ini dapat memberikan gambaran yang akurat dan relevan terhadap objek penelitian.

Flowcart Metodologi Penelitian



Gambar 1 Alur Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Alat Tangkap Bagan di Lokasi Penelitian

Jenis Bagan di PPN Karangantu, Desa Banten, Kecamatan Kasemen, Kota Serang, Provinsi Banten yaitu bagan perahu. Bagan perahu merupakan alat tangkap pasif yang biasa beroperasi pada malam hari dengan sistem pencahayaan lampu yang dimanfaatkan untuk menarik ikan sasaran yaitu ikan fototaksis positif. Jumlah tangkapan yang dianggap lebih melimpah menjadi salah satu alasan nelayan di sekitar PPN Karangantu memilih menggunakan bagan perahu.

Deskripsi Alat Tangkap Bagan Perahu

Praktik penangkapan ikan menggunakan bagan perahu telah menjadi bagian penting dari sejarah perikanan di wilayah pesisir, terutama sejak tahun 1950-an. Dalam beberapa dekade terakhir, para nelayan menangkap ikan-ikan pelagis di perairan laut terbuka dengan menggunakan bagan perahu dan alat tersebut menjadi pilihan utama yang mereka gunakan. Alat tangkap ini terdiri dari jaring vertikal yang biasanya ditempatkan di perairan laut terbuka. Alat ini umumnya berbentuk persegi panjang dan diperkuat dengan bahan-bahan seperti tiang bambu atau kayu yang menopangnya secara vertikal di air. Bagan perahu bekerja dengan cara menarik ikan-ikan pelagis ke dalam jaring menggunakan cahaya sebagai atraktor, memungkinkan para nelayan untuk menangkap ikan-ikan tersebut dengan efisiensi di area perairan yang luas.



Gambar 2. Alat Tangkap Bagan Perahu

Bagan perahu adalah jenis peralatan yang umum digunakan di daerah perikanan laut Indonesia, terutama di PPN Karangantu. Ini adalah perahu sederhana yang memiliki jaring di satu sisi badan kapal, dengan paralon berdiameter 15 cm dan tali rolle untuk mengendalikan jaringnya. Bagian perahu ini juga dilengkapi dengan tiang-tiang panjang untuk menjaga keseimbangannya. Selama pengoperasiannya, bagan perahu dilengkapi dengan serok, lampu, dan mesin perahu. Jaring yang digunakan terbuat dari anyaman

nilon dibentuk menyerupai kantung dan disesuaikan dengan kerangka bambu penopangnya. Bambu yang digunakan memiliki diameter sekitar 12 cm dan panjang 13 m, sementara tali berdiameter 0,8-1 cm dengan panjang sekitar 180-205 m, dihubungkan dengan ujung bambu penopang jaring.

Pelaku Aliran Pemasaran Produk Perikanan Tangkap Bagan Perahu Nelayan Pemilik Bagan Perahu

Pelaku saluran distribusi yang pertama adalah nelayan pemilik bagan perahu. Nelayan ini memberikan pengaruh besar terhadap keberlangsungan saluran distribusi, karena kualitas dan kuantitas hasil tangkapan sangat ditentukan olehnya. Sehingga nelayan memiliki peran yang sangat penting. Hasil tangkapan tersebut akan dijual ke pemborong ikan dengan kuantitas yang cukup besar maupun kecil. Pembeli ikan tersebut bukan hanya dari sekitar PPN karangantu saja tetapi juga dari daerah Labuan, Pandeglang, Cilegon dan bahkan dari Jakarta. Restoran dan pabrik *frozen food* juga membeli hasil tangkapan tersebut. Harga jual hasil tangkapan berdasarkan bobot ikan, yaitu berkisar Rp40.000/kg – Rp60.000/kg. Harga jual ini dipengaruhi kuantitas hasil tangkap.

Tabel 1. Harga Jual Pada Musim Banyak Ikan

No	Pembeli	Harga (Rp)/kg	Jumlah	Harga (Rp)
1	Pabrik <i>prozen food</i>	40.000	20 kg	800.000
2	Restoran	45.000	12 kg	540.000
3	Pedagang kecil (petibo)	50.000	7 kg	350.000
Jumlah				1.690.000

Tabel 2. Harga Jual pada musim sedikit Ikan

No	Pembeli	Harga (Rp)/kg	Jumlah	Harga (Rp)
1	Pabrik <i>prozen food</i>	48.000	11 kg	528.000
2	Restoran	55.000	8 kg	440.000
3	Pedagang kecil (petibo)	60.000	5 kg	300.000
Jumlah				1.268.000

Pabrik *Frozen Food*

Pabrik *frozen food* merupakan pelaku saluran distribusi yang melakukan kegiatan pembelian ikan kuwe dari pemborong ikan. Berkisar puluhan kilogram dalam sekali

pembelian. Kuantitas pembelian yang cukup besar ini biaya es batu dan transportasi sudah ditanggung oleh penjual dengan sistem pembayaran tunai. Biasanya para nelayan akan menghubungi pihak pabrik jika hasil tangkapan mereka melimpah melalui telepon. Pabrik *frozen food* ini mengolah ikan kuwe tersebut menjadi otak-otak ikan, baso, dan juga pempek.

Restoran

Restoran merupakan pelaku aliran pemasaran yang melakukan kegiatan pembelian ikan kuwe dari pemborong ikan. Restoran sekitar Cilegon dan Serang mendominasi dalam pembelian ikan kuwe tersebut. Pembelian per hari sekitar belasan kilogram saja, namun akan bertambah jika restoran dalam keadaan ramai. Ikan tersebut diolah menjadi beragam menu masakan, seperti ikan goreng, ikan bakar, ikan saus tiram, dan lain-lain.

Pedagang Kecil atau Petibo

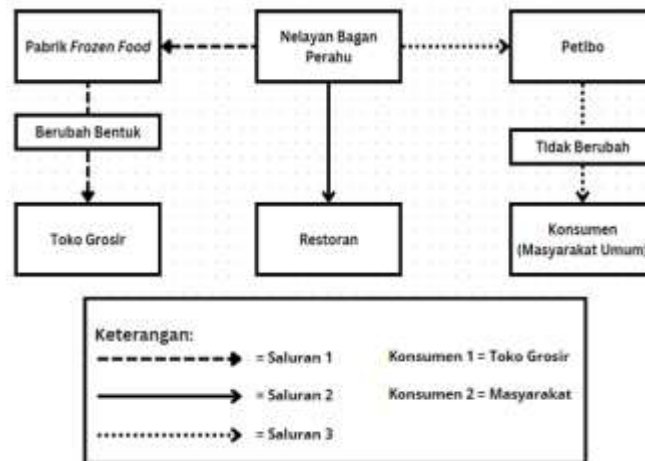
Pedagang kecil atau yang biasa dijuluki petibo merupakan salah satu pelaku aliran pemasaran dengan membeli ikan kuwe dari nelayan. Petibo biasanya langsung datang ke pelelangan ikan agar mendapatkan harga jual ikan yang paling rendah. Nelayan memberikan harga standar kepada setiap petibo dengan kisaran Rp40.000/kg – Rp60.000/kg. Para petibo ini akan menjual kembali ikan tersebut di pasar Rau. Dengan banyak peminat ikan kuwe ini biasanya petibo dapat menjual habis ikan yang mereka bawa.

Konsumen

Masyarakat umum menjadi konsumen pada saluran aliran pemasaran ikan kuwe, biasanya mereka membeli ikan tersebut untuk dikonsumsi. Kuantitas penjualan di pasar yang cukup tinggi dipengaruhi oleh harga ikan yang cukup murah, sehingga dapat terjangkau oleh seluruh kalangan masyarakat. Ikan tersebut mereka olah dengan cara dibakar ataupun digoreng sebagai lauk pauk makan.

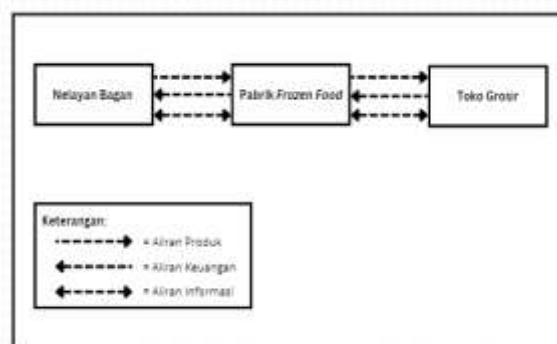
Proses Aliran Produk, Aliran Keuangan, dan Aliran Informasi Pada Aliran Pemasaran Produk Perikanan Tangkap Bagan Perahu di PPN Karangantu

Pola distribusi hasil tangkapan nelayan bagan perahu pada kegiatan pemasaran di PPN Karangantu mengilustrasikan beberapa aliran yang saling berkaitan yaitu aliran produk, aliran keuangan, dan aliran informasi. Terdapat tiga saluran distribusi pemasaran yang terhubung menjadi satu seperti pada gambar dibawah.



Gambar 3. Pola Distribusi dalam Pemasaran Ikan Kuwe di PPN Karangantu
Saluran 1 : Nelayan Bagan Perahu → Pabrik *Frozen Food* → Toko Grosir

Saluran ini terdiri dari nelayan bagan perahu, pabrik *frozen food*, dan toko grosir. Pola distribusi pada pemasaran ikan kuwe di PPN Karangantu ini menggunakan desain saluran pemasaran tingkat satu (*one level channel*). Menurut Kotler (1997:142-143) saluran pemasaran tingkat satu terdapat satu perantara penjualan antara produsen dan konsumen contohnya pengecer. Dalam hal ini nelayan bagan bertindak sebagai produsen menjual ikan kuwe tanpa diolah kepada pemilik pabrik yang bertindak sebagai perantara untuk diolah menjadi *frozen food*. Setelah menjadi *frozen food* produk kemudian dijual ke toko grosir agar dapat dipasarkan secara luas. Di saluran 1 ini, terdapat aliran produk, aliran informasi, dan aliran keuangan yang bisa diamati pada Gambar 4.



Gambar 4. Aliran Produk, Aliran Keuangan, dan Aliran Informasi pada Saluran I

Aliran Produk

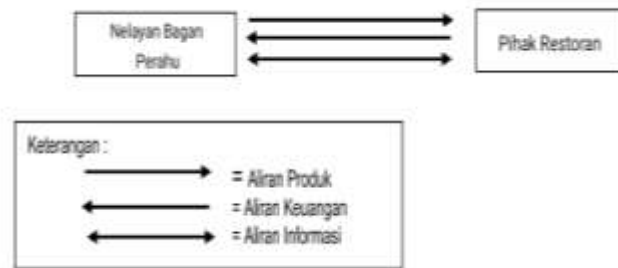
Aliran produk yang berlangsung pada saluran 1 dimulai ketika para nelayan bagan perahu di PPN Karangantu mengerjakan aktivitas pencarian dan penangkapan ikan kuwe. Para nelayan kembali ke daratan setelah hasil tangkapan terpenuhi. Setelah itu ikan kuwe dijual ke pabrik *frozen food* dari daerah Kota Cilegon dan atau diambil langsung oleh supir pabrik di lokasi pendaratan perahu. Selanjutnya pabrik *frozen food* mengolah ikan kuwe ini menjadi produk olahan *frozen food*. Selanjutnya produk tersebut didistribusikan ke para pemilik toko grosir.

Aliran Keuangan

Dalam saluran 1 ini, aliran keuangan tercipta antara pabrik *frozen food* dan nelayan bagan perahu di PPN Karangantu yang melakukan kegiatan penangkapan serta pemilik toko grosir dan pabrik *frozen food* yang melakukan pengolahan. Proses pembayaran pertama dilakukan secara tunai antara pabrik *frozen food* dan nelayan bagan perahu. Proses pembayarannya terjadi setelah ikan kuwe dimuat ke dalam kendaraan pengangkut untuk dibawa ke pabrik. Proses pembayaran kedua dilakukan secara tunai ataupun nontunai antara pabrik *frozen food* dan pemilik toko grosir. Proses pembayarannya terjadi ketika produk sudah tiba di toko grosir.

Aliran Informasi

Dalam saluran I, aliran informasi meliputi beberapa aspek penting seperti jumlah permintaan dan persediaan, harga, serta jadwal waktu. Proses ini dimulai dengan nelayan yang memeriksa ketersediaan ikan kuwe di bagan perahu mereka. Ketika mereka yakin bahwa ikan kuwe banyak tersedia, nelayan akan mengabari sopir pabrik *frozen food* melalui *handphone*. Kemudian, nelayan akan memulai proses penangkapan ikan kuwe yang telah terperangkap di jaring mereka. Informasi mengenai harga ikan kuwe disepakati bersama antara nelayan dan pemilik pabrik *frozen food*, dengan mempertimbangkan harga pasar, permintaan dari pabrik pakan ternak, serta stok yang dimiliki oleh nelayan. Waktu pembelian ikan kuwe juga diatur dan dikomunikasikan oleh nelayan kepada pabrik *frozen food*. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa ikan kuwe dapat dibeli dalam kondisi dan kualitas terbaik. Selanjutnya, aliran informasi terjadi antara pabrik *frozen food* dan pemilik toko grosir ketika mereka menghubungi pemilik pabrik *frozen food* untuk menanyakan ketersediaan produk yang sudah diolah. Informasi mengenai harga pakan umumnya sudah disepakati sebelumnya oleh kedua pihak.



Gambar 5. Aliran Produk, Aliran Keuangan, dan Aliran Informasi pada Saluran II: Nelayan Bagan Perahu → Restoran

Saluran II atau aliran pemasaran yang kedua pada pemasaran ikan hasil nelayan bagan di PPN Karangantu, Kec. Kasemen, Kota Serang, Banten. terdiri atas nelayan bagan perahu dan restoran yang ada di Kota Serang dan sekitarnya. seperti Pandeglang, Labuan, dan Cilegon. Jalur distribusi yang digunakan dalam aliran pemasaran kedua ini adalah jalur tingkat nol (zero level channel), di mana produsen, yaitu nelayan yang menggunakan perahu, langsung menjual ikan mereka kepada restoran yang mengolah dan menjual hidangan ikan."

Saluran II ini tergolong sering digunakan, karena musim penangkapan ikan kuwe terjadi tidak menentu, tergantung jumlah ikan kecil yang menjadi makanan ikan kuwe. Ini senada dengan. Namun, ikan kuwe mencapai puncak musim penangkapan pada bulan Januari, April, Juni, September, November, dan Dalam aliran distribusi ini, restoran akan menghubungi nelayan bagan perahu untuk pemesanan. Selama proses ini, terjadi aliran produk, informasi, dan keuangan di dalam saluran II.

Aliran Produk

Dalam saluran II, aliran produk ikan kuwe dimulai dengan aktivitas penangkapan ikan kuwe oleh nelayan bagan perahu yang berada di Pelabuhan Karangantu. Setelah menangkap ikan, nelayan ini menjual hasil tangkapannya langsung kepada berbagai restoran yang tersebar di sekitar Kota Serang, seperti di Pandeglang, Labuan, dan Cilegon. Salah satu tantangan yang dihadapi oleh nelayan bagan perahu adalah ketidakpastian dalam jumlah pesanan yang akan datang dari pihak restoran. Hal ini disebabkan oleh fluktuasi permintaan konsumen yang seringkali tidak dapat diprediksi dengan pasti oleh nelayan.

Kualitas produk ikan kuwe yang disediakan oleh nelayan bagan perahu dari Pelabuhan Karangantu untuk customernya (restoran disekitar Kota Serang) terbilang

sangat baik. karena prosesnya yang cepat dan efisien setelah penangkapan ikan, di mana ikan langsung dimuat ke dalam bak penampungan perahu. Kemudian, ikan tersebut segera didistribusikan kepada restoran setelah menjalani proses penimbangan. Dengan demikian, kerapatan dalam saluran distribusi ini, dapat menjaga dan mengamankan pasokan ikan kuwe yang segar dan berkualitas tinggi untuk restoran.

Aliran Keuangan

Aliran keuangan dalam saluran II terjadi dari nelayan kapal bagan kepada restoran-restoran di sekitar Kota Serang yang terlibat dalam perdagangan olahan masakan dari ikan. Proses aliran keuangan ini ditekankan pada sistem transaksi pembayaran yang berlangsung secara tunai. Transaksi pembayaran dilakukan ketika ikan telah diangkut oleh nelayan dengan harga standar (tergantung musim) yang sudah mencakup biaya pengiriman dan pemakaian es batu agar ikan tetap segar selama perjalanan. Transaksi pembayaran sesuai banyaknya pesann yang dipesan oleh restoran. Dan transaksi pembayaran terjadi secara harian karena restoran biasanya memesan olahan ikan setiap pagi untuk memastikan kesegaran bahan baku mereka.

Aliran Informasi

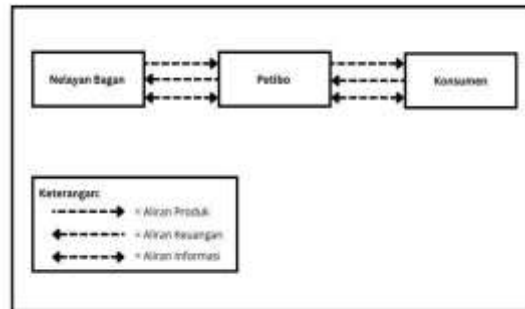
Dalam saluran II produk ikan, terdapat aliran informasi yang mencakup informasi mengenai stok atau persediaan ikan dan juga informasi tentang harga. Dari pihak restoran akan menanyakan langsung atau lewat telfon dan pesan kepada nelayan bagan perahu tentang ketersediaan ikan yang ada. Lalu, nelayan bagan perahu akan merespon kemudian menginformasikan jumlah persediaan ikan kepada pihak restoran.

Selanjutnya nelayan bagan perahu akan memberitahukan stok yang tersedia dan harga yang mereka inginkan sesuai dengan musim banyak sedikitnya ikan, dan kualitas ikan. Setelah harga disepakati antar nelayan bagan perahu dan pihak restoran, pihak nelayan bagan perahu segera mengirimkan pesanan dari pihak restoran. Setiap transaksi didokumentasikan dalam bentuk pesanan tertulis (nota pembelian) yang mencakup kuantitas ikan, harga yang disepakati, tanggal pengiriman, dan persyaratan lainnya. Nota ini dapat memberikan transparansi antara *stakeholder* pihak restoran dan juga pihak nelayan bagan perahu.

Saluran III : Nelayan Bagan → Petibo → Konsumen

Tersedia tiga tahap dalam saluran saluran distribusi pemasaran produk ikan kuwe di PPN Karangantu, yaitu saluran III, yang melibatkan nelayan bagan, petibo, dan

konsumen. Saluran ini mengikuti model saluran tingkat satu, di mana nelayan bagan sebagai produsen menjual ikan kuwe kepada petibo, yang kemudian menjualnya kepada konsumen. Selama proses ini, terjadi aliran produk, aliran informasi, dan aliran keuangan yang esensial untuk kelancaran distribusi.



Gambar 6. Aliran Produk, Aliran Keuangan, dan Aliran Informasi pada Saluran

III

Aliran Produk

Ikan kuwe ditangkap oleh nelayan bagan di PPN Karangantu. Ikan tersebut kemudian dijual kepada pedagang kecil atau petibo yang beroperasi di tempat pendaratan ikan kuwe. Petibo kemudian menjual ikan kuwe ini ke masyarakat yang berkunjung ke pasar. Penting untuk dicatat bahwa mutu produk ikan kuwe di saluran III ini dijaga dengan hati-hati, lantaran ikan yang diambil oleh petibo segera diberi es.

Aliran Keuangan

Uang berpindah dari pedagang kecil atau petibo ke nelayan bagan di PPN Karangantu, dan dari konsumen kepada petibo. Transaksi keuangan ini bersifat tunai, dan kesepakatan harga dilakukan waktu ikan sedia diangkut bersama pedagang kecil beserta harga yang telah disetujui. Metode pembayaran antara konsumen dan pedagang kecil terjadi ketika ikan sudah laku ke konsumen. Petibo menentukan harga berdasarkan tumpukan ikan dengan harga berkisar antara Rp40.000/kg hingga Rp50.000/kg. Konsumen membayar sepadan dengan tumpukan yang mereka pilih.

Aliran Informasi

Informasi kuantitas permintaan dan persediaan ikan kuwe serta informasi harga sangat penting. Pedagang kecil melakukan pengecekan ketersediaan ikan kuwe dengan mendatangi tempat pendaratan ikan kuwe, dan nelayan bagan memberikan informasi tentang jumlah ketersediaan ikan kuwe yang mereka miliki. Harga ditentukan bersama

berdasarkan analisis harga pasar, permintaan pedagang kecil, dan persediaan nelayan. Konsumen juga terlibat dalam aliran informasi ini, mengajukan pertanyaan tentang harga, kualitas ikan kuwe, dan jadwal penangkapan kepada petibo.

KESIMPULAN

Distribusi ikan kuwe melibatkan beberapa pemangku kepentingan, termasuk nelayan, pabrik frozen food, restoran, pedagang kecil (petibo), dan konsumen. Nelayan bertanggung jawab atas penangkapan ikan, pabrik frozen food mengolah ikan, restoran menyajikan hidangan ikan kuwe, petibo memfasilitasi distribusi, dan konsumen menggunakan produk ikan tersebut. Harga jual ikan kuwe dipengaruhi oleh musim penangkapan, kuantitas hasil tangkapan, dan kualitas ikan. Harga lebih tinggi saat persediaan rendah atau permintaan tinggi, sementara harga lebih rendah saat hasil tangkapan melimpah. Saluran distribusi nelayan bagan terbagi menjadi 3 saluran. Saluran I, nelayan bagan perahu → pabrik frozen food → toko grosir. Saluran II, nelayan bagan perahu → restoran. Saluran III, nelayan bagan perahu → petibo → konsumen.

Setiap saluran distribusi, terdiri dari tiga aliran utama: aliran produk, aliran keuangan, dan aliran informasi. Saluran ini memiliki tiga tahap, termasuk penjualan dari nelayan ke pabrik dan toko grosir, penjualan langsung dari nelayan ke restoran, dan penjualan oleh petibo kepada konsumen di pasar lokal. Setiap tahap memiliki dinamika komunikasi, interaksi, dan sistem pembayaran yang unik. Diperlukan perkuatan koordinasi antar pemangku kepentingan, pemantauan harga dan persediaan, serta pertimbangan diversifikasi produk perikanan untuk mengurangi kerentanannya terhadap fluktuasi musiman. Kesadaran akan keberlanjutan sumber daya perikanan juga penting untuk menjaga ekosistem laut dan kelangsungan industri perikanan di wilayah pesisir.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin mengungkapkan rasa terima kasih yang mendalam atas rahmat dan petunjuk dari Allah SWT yang senantiasa mengiringi langkah-langkah penulisan paper ini. Tak lupa, terimakasih kepada kedua orang tua kami yang telah memberikan dukungan, motivasi, dan kasih sayang sepanjang pembuatan paper ini. Tak lupa kami

ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah bekerjasama dengan kami karena tanpa dukungan dan kolaborasi mereka, paper ini tidak akan menjadi kenyataan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fatma, U., Kurnia, M., Musbir, M., Sahil, M. S. R. B., Putera, D. P., & Al Haq, S. I. (2022). The Effectiveness of Underwater LED as a Fish Aggregating Device on a Fixed-Liftnet in Pangkep Waters. *Torani Journal of Fisheries and Marine Science*. 6(1). 1-13.
- Firmansyah, D. (2022). Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*. 1(2): 85-114.
- Ismiyarto, I.2019. Implementasi Kebijakan Dana Desa Untuk Pengembangan Desa Wisata Di Kabupaten Banjarnegara. Gema Publica: *Jurnal Manajemen dan Kebijakan Publik*. 4(2): 78-98.
- Maulani, S. F., Tsani, R. R., Tinambunan, R. C. H., & Mauluddin, F. M. (2022). Trends Of Blue Economic Study Research: One-Decade Systematic Review. *Eqien-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 11(03), 1284-1294.
- Nuraga, A., Jayanto, B. B., & Setiyanto, I. (2018). Pengaruh Penggunaan Lampu Bawah Air (Underwater Lamp) Terhadap Hasil Tangkapan Bagan Perahu (Boat Lift Net) Di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Karangantu Kota Serang (Effect of Underwater Lamp Usage on Boat Lift Net Fishing Catch at Karangantu Fishing Port Serang City). *Saintek Perikanan: Indonesian Journal of Fisheries Science and Technology*, 14(1), 36-42.
- Sundah, D., Jan, A. B. H., & Sumarauw, J. S. (2019). Analisis Saluran Distribusi Ikan Mujair Desa Matungkas Kecamatan Dimembe Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 7(1).
- Triyono, H., Muzakki, S. A., & Mulyoto, M. (2021). Studi Komparatif Alat Tangkap Jaring Insang Dan Bagan Perahu Terhadap Hasil Tangkapan Ikan Yang Didaratkan Di Pelabuhan Perikanan Nusantara (Ppn) Karangantu, Serang, Banten. *Jurnal Buletin Jalanidhitah Sarva Jivitam*. 2(2): 69-81.

- Warsini, S., & Iskandar, M. D. (2021). Keragaan Alat Tangkap Bagan Perahu Di Pelabuhan Perikanan Nusantara Karangantu, Banten. *Albacore Jurnal Penelitian Perikanan Laut*, 5(2), 211-220.
- Zalzati, J. I., & Martasuganda, S. (2019). Penggunaan atraktor umpan ikan rucah terhadap hasil tangkapan bagan r di Teluk Palabuhanratu. *ALBACORE Jurnal Penelitian Perikanan Laut*. 3(1): 13-23.